



YOGYAKARTA

► GERAKAN MASYARAKAT

Warga Ngadiwinatan

Ubah Penampungan Sampah Jadi Kebun Gizi

NGAMPILAN—Kelompok Tani Ngudi Manunggal Kampung Ngadiwinatan mengubah tempat penampungan sampah menjadi kebun gizi. Di kebun gizi, warga menanam sayur, buah, tanaman obat, ikan nila, lele, dan jamur tiram ini untuk mendukung ketahanan pangan wilayah secara mandiri.

Menurut Ketua Kampung Ngadiwinatan Edy Suryana, hasil dari kebun gizi yang berada di tanah milik Detasemen Kesehatan Wilayah 04.04.02 ini untuk mendukung dapur ibu dalam mencukupi gizi balita. Beberapa jenis budi daya di kebun gizi merupakan akumulasi dari pelatihan-pelatihan yang diadakan kampung dan kelurahan. "Pengelola merupakan lulusan dari pelatihan-pelatihan

Gandeng Gendong

yang diadakan kelurahan atau kampung," kata Edy yang ditemui di kebun gizi pada Minggu (3/1).

Untuk distribusi, hasil panen akan terlebih dahulu ditawarkan pada anggota kelompok. Apabila anggota kelompok telah tercukupi, maka pemasaran akan melebar ke wilayah kampung. Apabila wilayah kampung sudah terpenuhi, maka berlanjut ke tingkat kelurahan dan seterusnya. "Harga sangat bersaing dengan pasar tradisional pada umumnya. Misalnya lele, perkilo dari kami ke anggota harganya

Rp18.000, harga untuk warga Rp20.000. Sementara di pasar umum harganya bisa Rp24.000 sampai Rp25.000," kata Edy. Untuk waktu panen, sayuran seperti sawi butuh waktu sekitar satu bulan. Sementara untuk lele bisa dipanen setelah dua bulan dan ikan nila setelah tiga bulan. Khusus untuk jamur tiram, setiap

Ketua Kampung Ngadiwinatan Edy Suryana (tengah) berada di kebun gizi yang membudidayakan sayur, tanaman obat, lele, ikan nila, dan jamur tiram pada Minggu (3/1).

Sifat	Tindak Lanjut
☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

hari pengelola bisa menanam, walaupun dengan hasil hanya setengah kilogram dari 120 slot.

Dalam sebulan, hasil penjualan bisa mencapai Rp200.000. "Bukan masalah profit, tapi memberdayakan masyarakat, termasuk untuk daya tarik warga yang suka menanam. Selain itu untuk ajang silaturahmi warga juga bisa," ujarnya.

Kebun gizi yang telah berjalan sejak awal pandemi Covid-19 ini tidak menggunakan zat kimia untuk pupuk dalam pengolahannya. Dalam pengairan sayur misalnya, mereka menggunakan air bekas lele sebagai penyubur.

Sementara untuk mengusir hama atau penyakit tanaman, pengelola juga membuat obat dengan bahan-bahan alami. Termasuk dalam pembibitan,

pengelola kebun gizi tidak lagi menggunakan plastik sebagai pot, namun menggunakan daun pisang. Ke depannya, Edy berharap kebun gizi Ngadiwinatan bisa lebih berkembang dan melakukan berbagai inovasi. Dia juga berharap anggotanya mendapat pelatihan dari dinas untuk meningkatkan kemampuannya.

"Dari pemerintah daerah, kalau kami bisa masuk ke dalam daftar kelompok tani yang ada di kota, mudah-mudahan ada kunjungan atau bantuan kepada kelompok tani agar bisa semakin meningkat. Sehingga tidak bingung seperti anak ayam kehilangan induknya, walaupun potensinya sedikit tapi bisa berkelanjutan. Itu menjadi cita-cita bersama," kata Edy. (Siroful

Khafid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan Kemantren Ngampilan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005